

Pelatihan Penyusunan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Baik di Ponpes Al-Firdaus

Maristiana Ayu^{1*}, Kuswarak², Yudastio³

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia
*maristiana2020@gmail.com

Received 11-04-2023

Revised 23-04-2023

Accepted 23-04-2023

ABSTRAK

Kegiatan ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengelola keuangan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan edukatif yaitu dengan menguraikan penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan dan contoh implementasinya, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 2 (Dua) hari pada bulan Desember 2022 dan berlokasi di Pondok Pesantren Al Firdaus Kemiling Bandar Lampung. Hasil dari adanya pelatihan ini menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi di antara para peserta. Hal ini tercermin dari timbulnya pertanyaan yang diajukan dari tahap pemaparan materi sampai dengan demonstrasi dan diskusi terkait prosedur penyusunan laporan keuangan yang sudah disampaikan, Sehingga dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, peserta memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kata kunci: Pendekatan Edukatif, Pengelola Keuangan, Penyusunan Laporan Keuangan, Standar Akuntansi

ABSTRACT

This activity is in the form of training in the preparation of financial reports for financial managers which is carried out with the aim of providing knowledge and understanding of the procedures for preparing financial reports in accordance with financial accounting standards. Training activities use an educative approach, namely by outlining explanations regarding the preparation of financial reports and examples of their implementation, followed by discussions and questions and answers to assess the level of understanding of the training participants. The training activities were carried out for 2 (two) days in December 2022 and took place at the Al Firdaus Kemiling Islamic Boarding School, Bandar Lampung. The results of this training showed a very high level of enthusiasm from the participants. This is reflected in the questions asked starting from the stage of material presentation to demonstrations and discussions related to the procedures for preparing the financial reports that have been submitted. From the activities that have been carried out, it was found that participants gained additional knowledge, understanding and skills in preparing financial reports in accordance with financial accounting standards.

Keywords: *Educative Approach, Financial Management, Preparation of Financial Statements, Accounting Standards*

PENDAHULUAN

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada (Syafe'i, 2017). Menurut Hakim & Herlina (2018), Pondok pesantren umumnya didirikan melalui Yayasan Pendidikan yang terdiri dari pembina yayasan, ketua yayasan, pimpinan pondok, sekretaris, bendahara. Dan bidang-bidang di dalamnya. Pendirian pesantren dapat dimulai atas permintaan masyarakat sekitar dengan membentuk kelompok dan menghibahkan tanah untuk membangun sebuah pondok pesantren, atau atas prakarsa ulama atau kyai dengan menghibahkan harta tertentu untuk memprakarsai pendirian pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren dapat berkembang dengan mendirikan sekolah tingkat TK (Raudhatul Athfal) sampai tingkat 'Aliyah (MA) (Refika, 2021), beberapa ada yang sampai mendirikan hingga Ma'had 'aly (setara Perguruan Tinggi).

Menurut Ikhwan, (2017), seiring dengan keinginan mulia untuk menumbuhkan dan mengembangkan masyarakat dengan kemandiriannya, Pesantren terus berupaya untuk berkembang dan menguat. Meski kemajuan tampak lambat, kemandirian didukung oleh keyakinan yang kuat. Ternyata hal tersebut mampu membuat pesantren dapat mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan. Perkembangan organisasi membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan akuntabel (Rodiah et al., 2020). Namun, tidak jarang banyak pondok pesantren yang dijalankan oleh orang-orang yang memiliki pendidikan agama namun sedikit pengetahuan tentang manajemen keuangan dan akuntansi. Pondok pesantren berupa yayasan artinya : kekayaan yang dimiliki oleh pemilik/pendiri tidak dicampur adukkan dengan kekayaan pondok pesantren, sehingga nantinya dalam proses pelaporan terjadi perbedaan pada aset dan liabilitas (Susilawati & Rani, 2021).

Diyakini bahwa kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dan akuntansi akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan dikatakan dapat membantu membuat keputusan dan hasil yang lebih baik untuk manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal. Kegiatan akuntansi dianggap sebagai kegiatan yang tidak bertolak belakang dengan keyakinan agama (Purnamawati, 2018) dan juga menjadi tanggung jawab manajemen sebuah organisasi (Maruta, 2016). Namun, praktik akuntansi lembaga keuangan kurang berkembang dan akuntabilitas keuangan manajemen jauh dari harapan masyarakat (Basri & Siti-Nabiha, 2016). Padahal, manajemen Organisasi melihat pelaporan keuangan tersebut sebagai alat yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan akuntabilitas (Puspa & Prasetyo, 2020).

Dengan berkembangnya pondok pesantren di Indonesia, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan buku pedoman pelaporan keuangan pesantren pada tahun 2017 (Rodiah et al., 2020; Romli, 2018). Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengelolaan pesantren yang baik dengan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum dan menyediakan pelaporan keuangan yang diterima oleh

berbagai pihak. Karena banyaknya pesantren di Indonesia dan terbatasnya upaya secara keseluruhan untuk mempromosikan penerapan prinsip akuntansi ke pesantren, ada kebutuhan untuk melaksanakan pelatihan akuntansi di pesantren-pesantren yang ada di daerah (Hartono, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persoalan yang dihadapi Pondok Pesantren Al Firdaus Kemiling Bandar Lampung berkaitan pengelolaan administrasi, khususnya tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standard akuntansi. Saat ini pengelolaan masih secara manual, hal ini menghambat pelaporan dan pengambilan keputusan. Penerimaan kas yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Firdaus dilakukan melalui dua tahapan yaitu yang bersumber dari pendapatan siswa pondok dan donatur, baik berupa hibah, infaq dan sodaqoh dari pemerintah daerah, lembaga sosial lainnya dan masyarakat umum. Dalam kegiatan pencatatan sampai pelaporannya masih dilakukan secara manual. Selain itu setiap penerimaan dana siswa tidak memiliki buku control atas setiap siswa, dikarenakan pembayaran siswa kebanyakan dilakukan secara angsuran, sehingga untuk mengecek secara detail pembayaran belum menggunakan buku control untuk itu sebaiknya digunakan buku control pembayaran siswa.

Dengan demikian, perlu dikembangkan sebuah sistem informasi yang efisien, efektif dan valid dapat menunjang pengelolaan keuangan (Julianti et al., 2019). Pengembangan sistem informasi saat ini menjadi kebutuhan pokok (Ramdhan & Nufriana, 2019). Namun, mitra menghadapi kendala dalam hal anggaran dan sumber daya manusia untuk berkembang dan beroperasi. Pengelolaan dan pelaporan keuangan Yayasan yang akurat dan bertanggung jawab merupakan kebutuhan yang mendesak dan harus segera dibenahi. Berdasarkan masalah tersebut, pengabdian ini ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Pondok Pesantren Al-Firdaus, Kemiling, Bandar Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode pelatihan mengenai penerapan penyusunan pencatatan dan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas digunakan dalam kegiatan pelatihan ini. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengelola keuangan di Pondok Pesantren Al Firdaus. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 2 (Dua) hari pada bulan Desember 2022 dan berlokasi di Pondok Pesantren Al Firdaus Kemiling Bandar Lampung. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian di hari pertama memberikan pelatihan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan dihari keduanya diberikan pelatihan bagaimana penerapan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menggunakan aplikasi excel.

Kerangka PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency dan Service*) digunakan dalam mengidentifikasi masalah. Kemudian dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi operasional pengelolaan yayasan dalam beberapa

tahapan. Sistem manajemen mutu penyelenggaraan lembaga disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

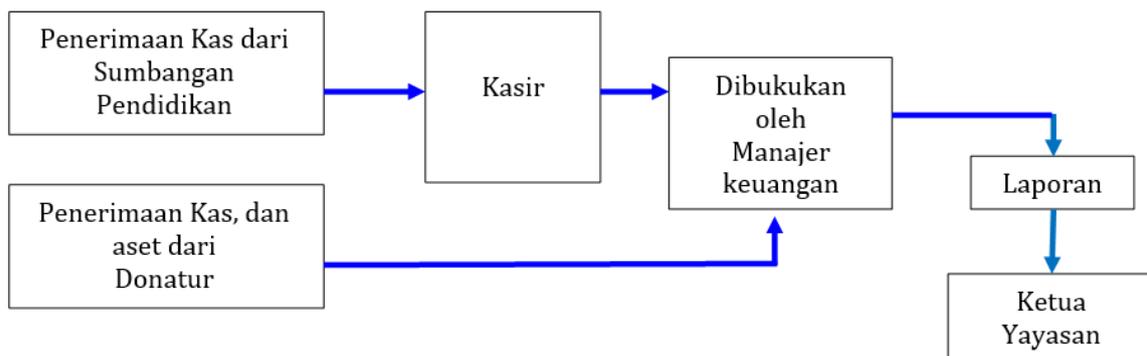


Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Perancangan Sistem dan Prosedur

Kegiatan diawali dengan meninjau dan mengamati system akuntansi yang digunakan dalam Penerimaan Kas di Pondok Pesantren Al Firdaus. Berdasarkan system yang digunakan dapat di jabarkan dalam bagan sebagai berikut :

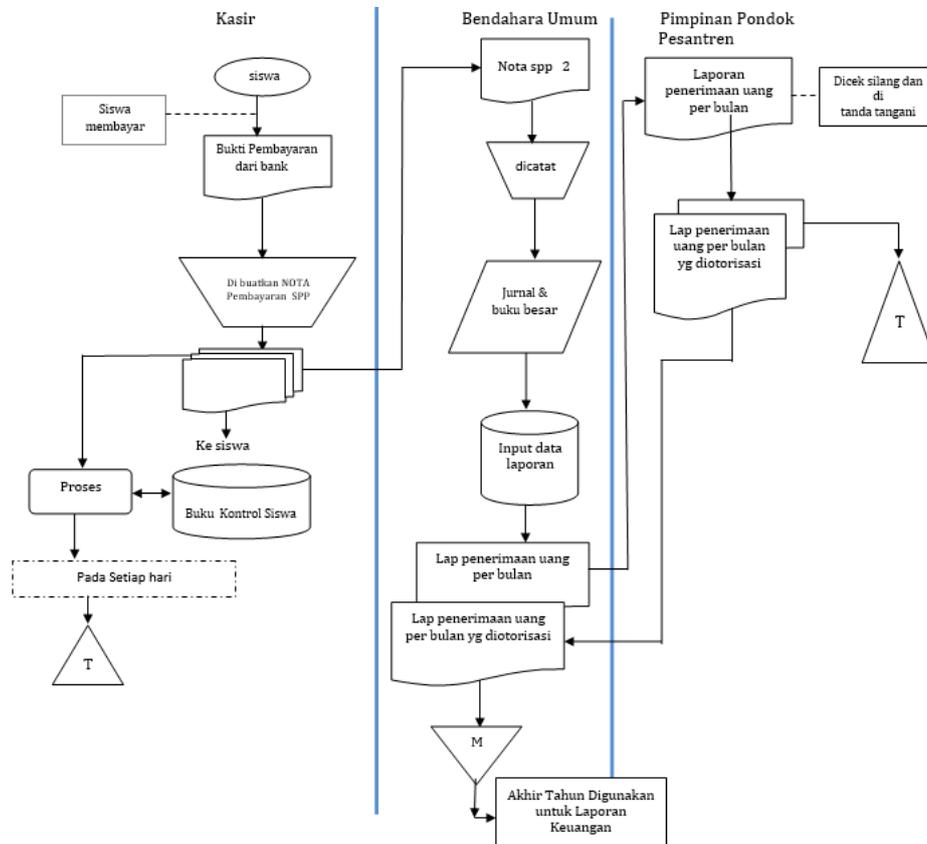


Gambar 2. Bagan Alir System Penerimaan Kas Pondok Pesantren Al Firdaus

Penerimaan kas yang dilakukan oleh pondok pesantren al Firdaus dilakukan melalui dua tahapan yaitu yang bersumber dari pendapatan siswa pondok dan donatur, baik berupa hibah, infaq dan sodaqoh dari pemerintah daerah, lembaga sosial lainnya dan masyarakat umum. Dalam kegiatan pencatatan sampai pelaporannya masih dilakukan secara manual. Selain itu, setiap penerimaan dana siswa tidak memiliki buku control atas setiap siswa, dikarenakan pembayaran siswa kebanyakan dilakukan secara angsuran, sehingga untuk mengecek secara detail pembayaran belum

menggunakan buku control untuk itu sebaiknya digunakan buku control pembayaran siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah merancang sistem dan prosedur. Berikut rancangannya :



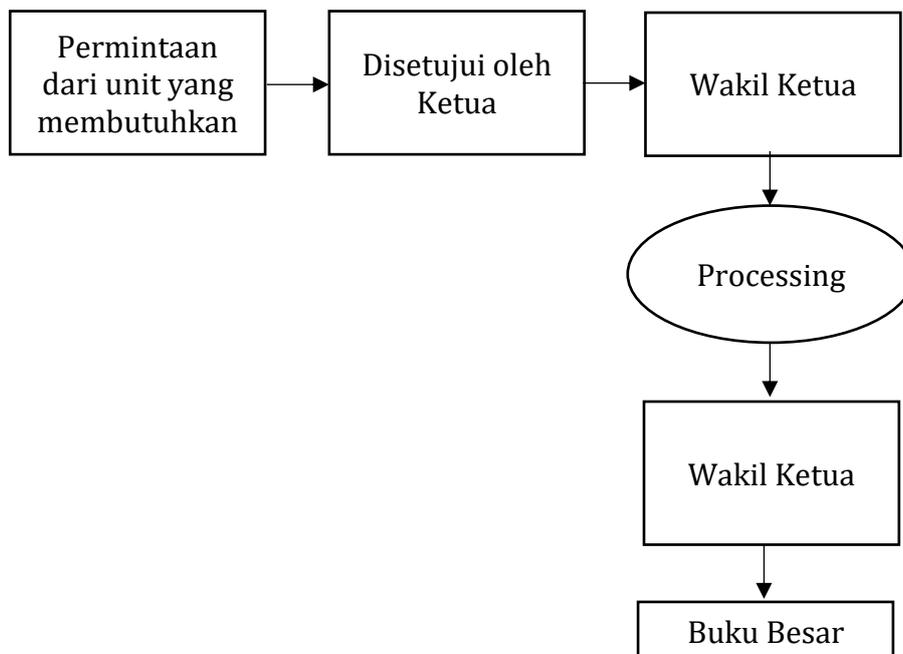
Gambar 3. Rancangan System dan prosedur penerimaan dana

Berdasarkan gambar 3 di atas, Penerimaan kas tersebut dilakukan oleh kasir yang diperoleh dari pembayaran santri yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu 1) Jika santri membayar dengan setor langsung ke bank maka bukti setor bank diserahkan ke bagian keuangan dalam hal ini bagian penerimaan/ kasir kemudian akan dibuatkan Nota pembayaran SPP berdasarkan bukti bayaran Bank; dan 2) Santri yang membayar ke pondok melalui kasir dan dibuatkan Nota Pembayaran SPP ataupun uang Pondok.

Setelah dibuatkan Nota Pembayaran SPP dan dana lain dari siswa Pondok sebanyak 3 (tiga) rangkap, kemudian pada rangkap ke 3 di-inputkan ke dalam Buku Kontrol siswa. Nota SPP lembar ke 2 diserahkan ke bagian Bendahara Umum untuk di catat, atau di Jurnal dan dibukukan ke buku Besar Kas dan pendapatan SPP di-inputkan ke masing masing Buku Besar dan disimpan. Pada akhir bulan akan di cetak Laporan Penerimaan Kas SPP dan Pendapatan lainnya, kemudian diarsipkan. Sementara yang pada akhir tahun digunakan untuk laporan keuangan. Laporan penerimaan uang perbulan yang dicetak sebanyak 2 rangkap digunakan untuk otorisasi oleh pimpinan pondok dan rangkap ke-2 diarsipkan serta rangkap ke-1 di serahkan kembali ke bagian bendahara umum.

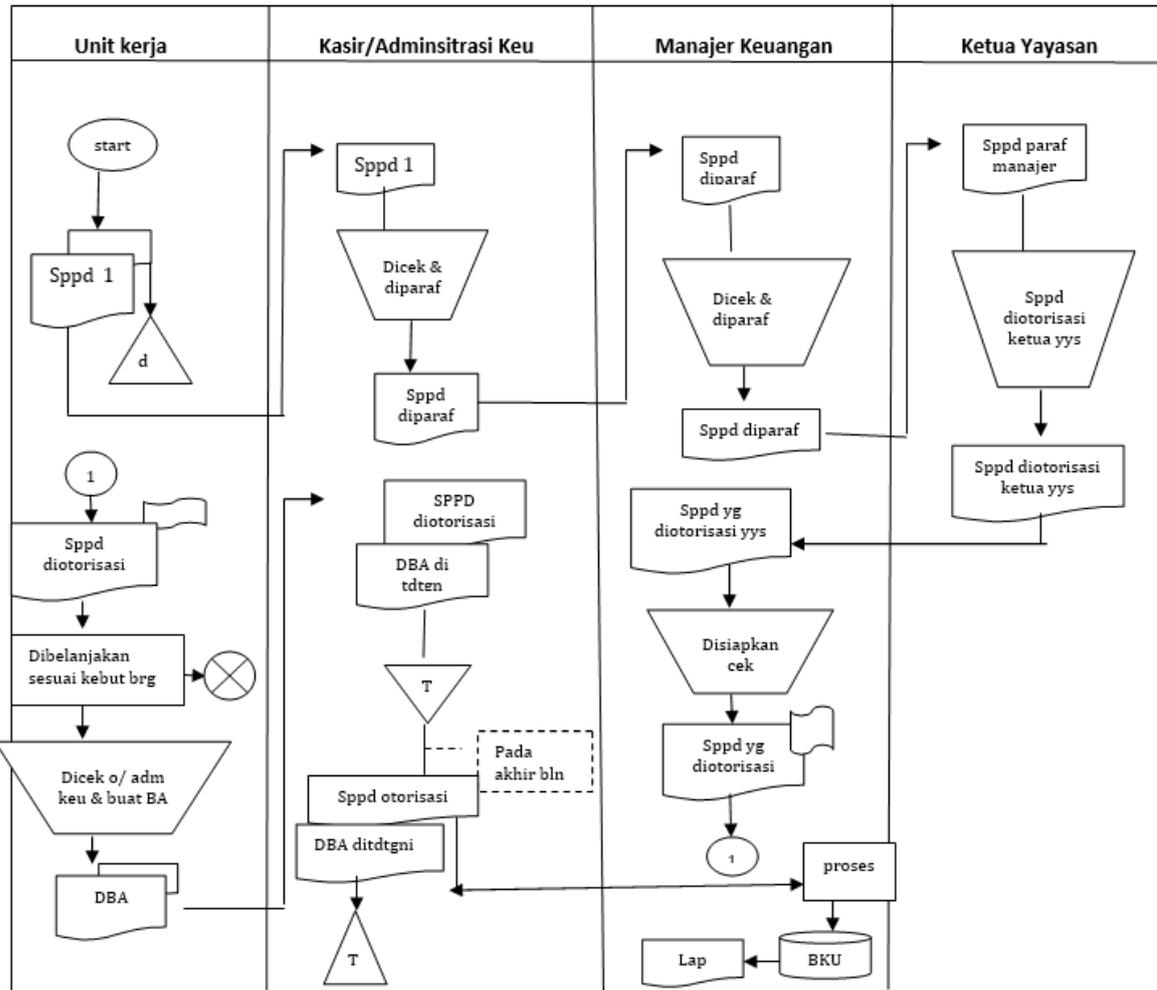
Prosedur penerimaan kas dari dana santri tersebut diproses dengan menggunakan aplikasi excel, sedangkan penerimaan dana oleh pihak lain seperti dana hibah baik dari pihak ketiga maupun sumbangan lainnya diterima oleh pimpinan pondok pesantren yang kemudian diserahkan ke bendahara umum untuk disimpan dan digunakan dan merupakan aset neto pembatasan.

Kegiatan selanjutnya adalah merancang System dan prosedur pengeluaran kas. Berikut rancangannya:



Gambar 4. Rancangan System dan prosedur pengeluaran kas

Dalam prosedur pengeluaran kas pada pondok pesantren al firdaus dilakukan secara manual dan dijalankan oleh fungsi unit kerja yang membutuhkan dengan mengajukan permintaan dana sesuai anggaran yang disusun setiap awal tahun kemudian pengajuan permintaan dana tersebut diserahkan melalui kasir dan oleh kasir selaku administrasi keuangan baru disampaikan ke manajer keuangan untuk dicek serta meminta persetujuan ketua yayasan, jika disetujui oleh ketua yayasan maka dana akan diberikan kepada unit yang membutuhkan serta diserahkan ke kasir dan disampaikan ke unit kerja. Apabila telah dibelanjakan sesuai kebutuhan maka bagian unit kerja yang membutuhkan akan melaporkan penggunaan dana tersebut ke manajer keuangan melalui kasir untuk dibuatkan laporannya.



Gambar 5. Flowchart Prosedur pengeluaran kas di Pondok Al Firdaus

Gambar 5 di atas menggambarkan adanya perangkapan bagian kasir dan administrasi keuangan, tidak ada penomoran kwitansi serta dibagian unit kerja yang melakukan permintaan barang tidak mengarsipkan dokumen berita acara sehingga perlu adanya pengarsipan dokumen berita acara (DBA).

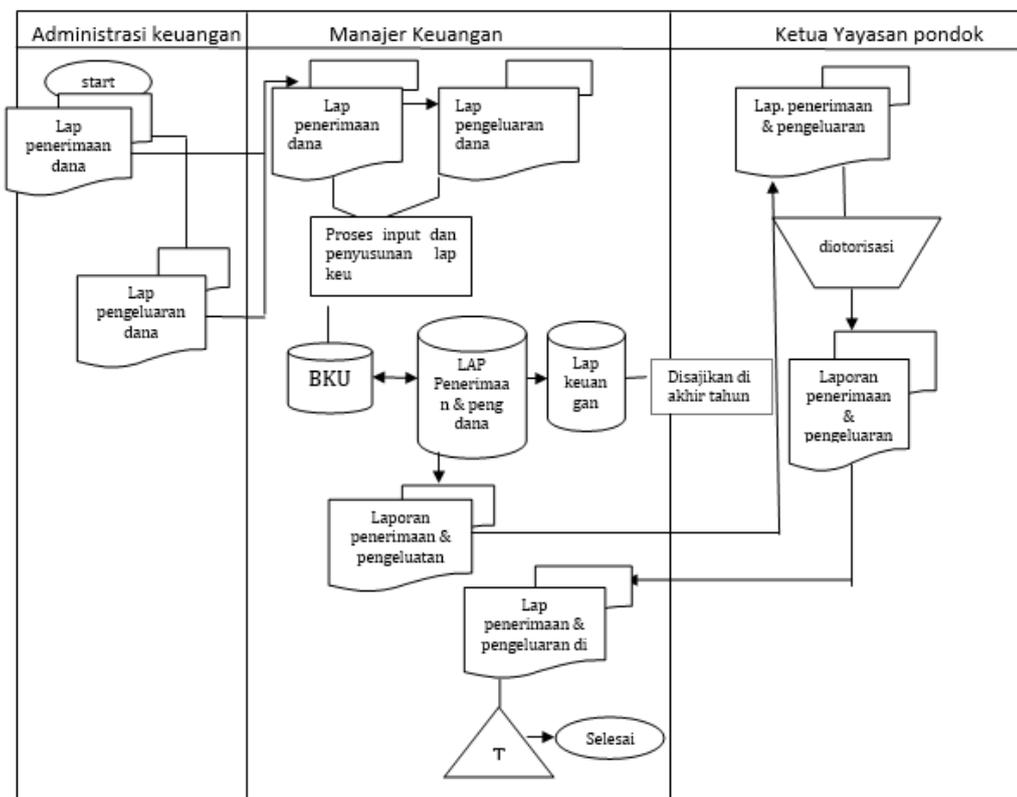
Pengaplikasian pembuatan Laporan Keuangan Pesantren

Setelah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan, maka pada akhir bulan dibuatkan laporan penerimaan dan pengeluaran dana kas dengan aplikasi *excel* yang sebelumnya telah tersimpan dalam folder penerimaan dan pengeluaran kas sehingga pada akhir bulan secara otomatis tinggal melakukan pencetakan atas laporan keuangan.



Gambar 6. Penjelasan Materi Pengabdian di Ponpes Al Firdaus

Penerimaan dan pengeluaran kas yang didapat dari bagian administrasi dibukukan oleh manajer keuangan dalam file BKU (buku kas Umum) yang akan tersimpan kedalam file laporan penerimaan dan pengeluaran kas dicetak setiap akhir bulan untuk diotorisasi oleh ketua yayasan pondok pesantren, selain itu data laporan tersimpan dalam file akan terekam dan tersimpan dalam laporan keuangan akhir tahun. Lebih lengkapnya mengenai sistem dan prosedur pelaporan keuangan pondok pesantren Al-Firdaus adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Sistem dan prosedur pelaporan keuangan pondok pesantren Al-Firdaus

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan, peserta dan pengurus serta beberapa murid SMK jurusan akuntansi pondok pesantren Al Firdaus memahami dan mampu dalam melakukan pencatatan pembukuan. Selain itu secara system dan prosedur serta kebijakan system perlu pemahaman yang lebih mendalam untuk pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas. Sedangkan system pengelolaan inventaris barang perlu adanya ketentuan yang baku sehingga tata kelola atas inventaris barang dapat berjalan dengan baik.



Gambar 8. Penjelasan Materi Pengabdian di Ponpes Al Firdaus

Penyampaian materi pengaplikasian pembuatan Laporan Keuangan Pesantren memberikan sejumlah output termasuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaporan keuangan.



Gambar 9. Sesi tanya jawab

Berdasarkan semua tahapan pelaksanaan yang di lakukan di lanjutkan pelatihan mengerjakan perhitungan jurnal dan pelaporan keuangan. Hasil evaluasi terhadap 18 peserta yang terdiri dari tenaga administrasi, pengurus pondok pesantren serta beberapa murid SMK jurusan akuntansi diperoleh grafik pada gambar 10 tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan pondok pesantren Al Firdaus, yaitu memahami dengan jelas sebanyak 72,2 persen atau sebanyak 13 orang, sebanyak 22,2 persen atau 4 orang masih perlu pemahaman dengan bantuan pelatihan yang lebih

dalam dan 5,6 persen atau 1 orang perlu diberi latihan secara intensif. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan sebagian besar sudah mampu dalam melakukan pencatatan pembukuan.



Gambar 10. hasil evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan Ponpes Al-Firdaus

Secara system dan prosedur serta kebijakan system perlu pemahaman yang lebih mendalam untuk pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas. System pengelolaan inventaris barang perlu adanya ketentuan yang baku sehingga tata kelola atas inventaris barang dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas transaksi pengeluaran maupun pemasukan di pondok pesantren Al Firdaus seharusnya dilakukan dengan prosedur standar akuntansi keuangan yang benar. Terbentuknya database dari transaksi keuangan merupakan cara terintegrasi untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, mengklasifikasi dan melaporkan informasi, sehingga memudahkan dalam mengakses data kritisnya. Kebutuhan akan sistem informasi akuntansi sangatlah mutlak, karena kebutuhan akan informasi yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan yang pada saat ini cenderung ke sistem *mobile* dengan kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dengan segera.

Implementasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengelola keuangan hendaknya harus diikuti sistem prosedur tentang aset sehingga secara keseluruhan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan dapat tercapai sempurna dan akuntabel sesuai konsep PSAK 45.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada Rektor Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai khususnya kepada rektor yang mendukung pelatihan ini, Dekan Fakultas Ekonomi emberikan izin kepada kelompok pengabdian untuk melakukan pelatihan ini. Kepala LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang sudah memberikan dukungannya, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Firdaus, Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini di lembaga yang dipimpin, dan pihak lain yang telah memberikan dukungan, kerjasama, saran dan kontribusi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Siti-Nabiha, A. K. (2016). Accounting system and accountability practices in an Islamic setting: A grounded theory perspective. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 24, 59–78.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111–132. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Hartono, P. (2020). *Pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikhwan, A. (2017). Development Of Quality Management Islamic Education In Islamic Boarding School (Case Study Madrasah Aliyah Ash Sholihin). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 1(1), 91–117.
- Julianti, M. R., Dzulhaq, M. I., & Subroto, A. (2019). Sistem Informasi Pendataan Alat Tulis Kantor Berbasis Web pada PT Astari Niagara Internasional. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(2).
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16–28.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298.
- Ramdhan, N. A., & Nufriana, D. A. (2019). Rancang Bangun Dan Implementasi Sistem Informasi Skripsi Oline Berbasis WEB. *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 1(02), 1–12.
- Refika, O. (2021). *Konsep Pondok Pesantren Moderen Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Santri Milenial Di Pondok Pesantren An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rodiah, S., Satria, W., Putri, A. A., Azmi, Z., Suci, R. G., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 133–138.

- Romli, M. (2018). Peluang dan tantangan penerapan sistem akuntansi pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 2(1), 35–51.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.